

PENERAPAN ANALISIS JALUR (PATH ANALISIS) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Suparmanto

Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram

Corresponding Author: suparmanto@uinmataram.ac.id

Ruwaida

IAI Hamzanwadi NW Pancor

hudatullahruwaida1989@gmail.com

Article History

Submitted: 01 Aug 2021; **Revised:** 08 Aug 2021; **Accepted:** 08 Aug 2021

DOI 10.20414/tsaqafah.v20i1.3625

Abstract: This research at Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya central Lombok NTB. An educational institution under the Darul Muhajiri Islamic Boarding School (Ponpes). this research used the *Path Analysis* method conceptually and theoretically, from the concept of analysis, multivariant statistics, to the stages of path analysis modeling, it is expected to provide an understanding of *path analysis*. In its presentation, the researcher will discuss the relationship between learning motivation, creativity, learning style and teacher professionalism on student achievement. In application, there are several relevant software tools to help statistical *analysis of the Structural Equation Model* (SEM) and *path analysis*, namely: AMOS, LISREL, EQS, RAINOVA, and others. The author chose LISREL (*Linear Structural Relation*) version 9.1 Student Edition because it is easy to use and understand.

Keywords: *path analysis, student achievement, teacher professionalism, learning motivation, learning style*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah NTB. Sebuah lembaga pendidikan di bawah Pondok Pesantren Darul Muhajiri (Ponpes). Penelitian ini menggunakan metode Analisis Jalur secara konseptual dan teoritis, mulai dari konsep analisis, statistik multivarian, hingga tahapan pemodelan analisis jalur, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang analisis jalur. Dalam pemaparannya, peneliti akan membahas tentang hubungan antara motivasi belajar, kreativitas, gaya belajar dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa. Dalam aplikasinya, terdapat beberapa perangkat lunak yang relevan untuk membantu analisis statistik *Structural Equation Model* (SEM) dan analisis jalur, yaitu: AMOS, LISREL, EQS, RAINOVA, dan lain-lain. Penulis memilih LISREL (*Linear Structural Relation*) versi 9.1 Edisi Siswa karena mudah digunakan dan dipahami.

Kata-kata kunci: *path analysis, prestasi siswa, profesionalisme guru, motivasi belajar, gaya belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan barometer dari setiap lini kehidupan, karena pendidikan merupakan modal utama dalam memajukan bangsa dan negara. Dengan pendidikan akan terlahir tenaga-tenaga ahli yang sesuai dengan bidang yang diinginkannya. Dengan pendidikan pula akan menghasilkan jiwa-jiwa yang bertanggung jawab atas diri dan lingkungannya, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Dalam penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta siswa, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran, tentunya di setiap lembaga akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi anak didiknya dan pastinya bisa menghasilkan output yang berkualitas dari berbagai macam karakteristik input yang masuk. Untuk menghasilkan output yang berkualitas, tidak lepas dari tugas peran pendidik yang tidak bisa di abaikan.

Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa orang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²

Salah satu indikasi pencapaian output yang berkualitas dalam proses pendidikan tersebut adalah terwujudnya prestasi belajar siswa yang memuaskan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata³, "Prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Pendapat lain mengemukakan bahwa prestasi adalah Nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu.⁴ Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula prestasi

1 M. ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 36.

2 Arief S.Sadiman, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, danPemanfaatannya*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada2013), hlm.2.

3 Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya., 2013), hlm. 101.

4 Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* , (Jakarta : CV Rajawali, 2016).hlm. 297.

yang diraih. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajarnya.

Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah mestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru merupakan *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan⁵. Peranan guru menurut Suparlan,⁶ status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

Terkait dengan faktor eksternal, bahwa guru mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tugas utama guru tentunya mendidik, mengajar, dan menyampaikan ilmu yang sesuai dengan bidang kompetensinya. Dari hal tersebut maka proses pembelajaran dapat dikatakan sangat penting atau tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar dikarenakan hampir sebagian ilmu yang diserap dan diterima didapat siswa melalui proses pembelajaran guru di kelas. Bagaimana guru mengajar, mengelola kelas, penggunaan media, dan pemahaman karakteristik siswa merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran di kelas supaya materi dapat diterima dengan baik dan dipahami. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, disebabkan guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan.

B. Landasan Teori

Menurut UU. Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”⁷

Sebagai guru profesional, seyogyanya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan motivasi kepada siswa dan menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi akan menimbulkan intentitas bertindak lebih tinggi, yaitu adanya usaha merangsang kemampuan siswa untuk bertindak khususnya dalam hal belajar sebagai penompang pencapaian prestasi yang lebih tinggi. Menurut

5 Buchari Alma dkk. *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2018).hlm. 123.

6 Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015). Hlm. 25.

7 Undang-undang Republik Indonesia N0. 14 2005 tentang guru dan dosen (Bandung: Citra Umbara, 2016), hlm. 2-3

Toeti Soekamto⁸ menyatakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi dipandang sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar, dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, di dalamnya terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁹

Motivasi sangat berperan dalam situasi belajar, siswa dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun untuk berhasil dalam belajar. maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Selain itu, motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. adanya motivasi yang baik dalam belajar dapat menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Dalam kaitannya dengan motivasi, seseorang akan belajar jika dirinya berada dalam lingkungan yang nyaman, memperoleh penghargaan diri dari orang sekitarnya dan memiliki kebebasan untuk berkembang, sehingga tindakan-tindakan tersebut melahirkan sebuah kreatifitas dalam memotivasi siswa untuk melahirkan sebuah prestasi belajar yang lebih tinggi. Kreativitas juga sebagai salah satu faktor intern yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasrat dan motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk berkreasi baik dalam belajar, namun sebenarnya Setiap siswa mempunyai kreativitas yang berbeda-beda. Siswa dengan daya kreativitas yang tinggi akan mampu belajar dengan baik karena ia selalu mempunyai ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan motivasinya untuk belajar. Menurut Suharnan “Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah”.¹⁰

Namun kenyataannya kreativitas siswa sekarang ini berkembang lambat. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang selalu bergantung pada pendidik. Akhirnya siswa kurang bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu perlu adanya kreativitas siswa sebagai cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif.

Kreativitas dan gaya belajar merupakan faktor intern yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mendukung dan dapat juga menghambat prestasi belajar. hal ini dikarenakan objek kajian yang dipelajari masih lemah dan belum bermakna dalam

8 Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra, *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, (Jakarta : PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 1996). hlm. 39.

9 Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2016). Hlm. 80.

10 Suharnan. *Psikologi Kognitif* (Surabaya: Srikandi. 2015), hlm 375

memahami konsep. Sehingga siswa masih kesulitan dalam mempelajari bahasa arab. Menurut Nasution gaya belajar atau "*learning style*" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.¹¹ Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu. Mereka berkesimpulan, bahwa (1) Tiap murid belajar menurut cara sendiri yang kita sebut gaya belajar. Juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing. (2) Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu. (3) Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempengaruhi efektivitas belajar.

Informasi tentang adanya gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh atas kurikulum, administrasi, dan proses mengajarbelajar. Masalah ini sangat kompleks, sulit, memakan waktu banyak, biaya yang tidak sedikit, frustasi.¹² Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.¹³ Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri-otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).

Terdapat penelitian pendidikan yang mendukung penelitian yang akan dilakukan peneliti, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Devi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa.¹⁴ Di lain pihak, penelitian Eni menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.¹⁵ Keterkaitan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa ini juga didukung penelitian Sternberg yang mengungkapkan bahwa kreativitas berkaitan erat dengan intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa masih mengalami kesulitan atau lamban dalam menangkap pelajaran bahasa arab. Terdapat siswa yang gelisah di kelas kemudian bertanya pada teman sebangkunya ketika guru memberi materi pelajaran secara lisan. Siswa tersebut meminta temannya untuk menerangkan kembali penjelasan guru. Terdapat pula siswa yang meminta guru untuk menuliskan contoh soal dan jawabannya di papan tulis dan juga terdapat siswa yang diam saja tapi ketika ditanya guru, siswa tersebut tidak dapat menjawab. Dari lambannya siswa-siswi dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan lisan/ ceramah, hal ini menandakan bahwa siswa-siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam

11 Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Cetakan ke-11, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 93.

12 Nasution, Op. cit., hal. 93.

13 DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike, *Quantum Learning*. Edisi Revisi. (Bandung: Kaifa, 2000), hal.110-112.

14 Devi Ari Mariani, *Peran Belajar Berdasarkan Regulasi Diri dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas*, Tesis, (Yogyakarta: FP, UGM, 2007), hal. 9.

15 Eni Handayani, *Pengaruh Kreativitas dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas III SLTP*, Skripsi, (Yogyakarta: FMIPA, UNY, 2001), hal. 8.

belajar di kelas. Cara yang mereka gunakan untuk menerima pelajaran merupakan gaya belajar mereka masing-masing.

Pendidikan sekolah formal selalu memprioritaskan prestasi belajar siswa baik dengan cara pembenahan dari segi bahan ajar, kurikulum, cara guru mengajar, maksimal waktu dalam pembelajaran, kreatifitas siswa dalam pembelajaran sampai dengan gaya belajar dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji prestasi belajar siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar, kreatifitas siswa, dan gaya belajar siswa.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis jalur (*Path Anayisis*) secara konseptual dan teoritis, dari konsep analisis, statistika multivariant, tahap-tahap pemodelan analisis jalur, interpretasi studi kasus sehingga di harapkan dapat membeikan pemahaman terhadap analisis jalur (*Path Analysis*). Dalam penyajiannya, peneliti akan membahas tentang “Analisis jalur (*path Analysis*) hubungan antara profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar, kreatifitas, frekuensi, dan gaya belajar siswa” sebagai aplikasi Analisis jalur (*Path Analysis*).

Dalam aplikasinya, ada beberapa software yang relevan untuk membantu analisis statistic *Struktural Equation Model* (SEM) dan analisis jalur (*Path Analysis*), yaitu : AMOS, LISREL, EQS, RAINOVA, dan lainnya. Masing-masing satuan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Penulis memilih LISREL (*Linear Struktural Relation*) versi 9.1 *Student Edition* karena mudah digunakan dan dipahami.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah Analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) adalah bentuk analisis multi regresi. Analisis ini berpedoman pada diagram jalur untuk membentuk konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan cara ini dapat di hitung hubungan langsung dari variable-variabel bebas terhadap variable-variabel terikat. Hubungan ini tercermin dalam koefisien jalur (*path coefficient*) yang sesungguhnya ialah koefisien reegresi yang telah di bakukan.

Dalam pelaksanaanya, pengolahan data melalui bantuan computer dengan program LISREL (*Linear Struktural Relation*) versi 9.1 *Student Edition*. Langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data agar dapat di olah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban resp/onden sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan,
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variable penelitian dengan menggunakan skala penelitian yang telah di tentukan, kemudian menentukan skornya,
3. Melakukan analisis deskriptif, untuk mengetahui kecenderungan data,

4. Melakukan uji korelasi, regresi dilanjutkan dengan *Path Analysis*0.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Uji Prasyarat Analisis

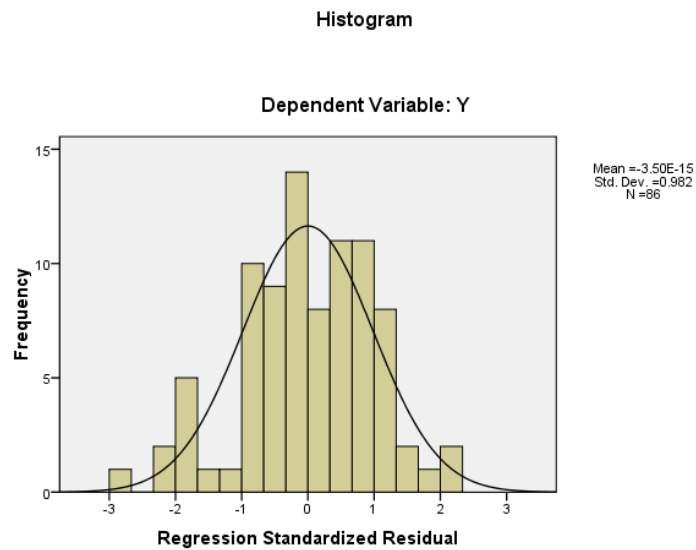
A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah persebaran data normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (*one sample test*). untuk mendeteksi kenormalan. Dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh data seperti pada tabel di bawah ini:

Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		86
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98219442
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.049
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.518
Asymp. Sig. (2-tailed)		.951
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan output di atas dapat diketahui hasil uji normalitas, yaitu terlihat bahwa Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Sig adalah sebesar 0.951. Nilai ini jauh lebih besar diatas 0.05 yakni Sig. (2-tailed) sebesar $0.951 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan residual berdistribusi Normal. Hal ini berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

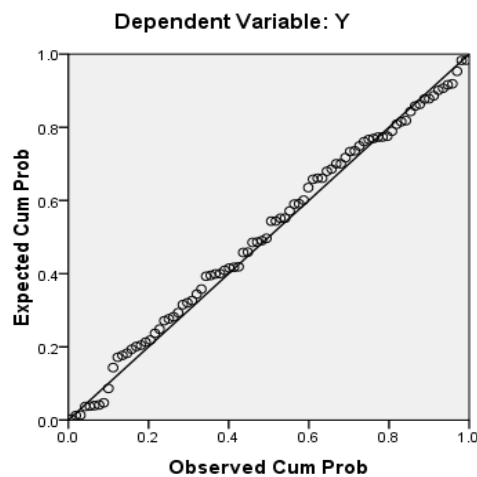
Sedangkan pengujian normalitas dengan menggunakan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan histogram dan plot adalah sebagai berikut :



Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan histogram tersebut terlihat bahwa kurva dependen dan regression standardized residual membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, maka analisis regresi dinyatakan normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



P-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan normal plot regression standardized terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karna itu, berdasarkan uji normalitas, maka analisis regresi layak digunakan karna dinyatakan normal.

B. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, uji prasyarat linearitas yang diambil itu benar atau menyimpang, maka digunakan uji F dengan menggunakan metode Ramsey. Berdasarkan uji F dapat diketahui F_{hitung} seperti pada tabel berikut:

Hasil Uji Linearitas R^2 old				
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261 ^a	.068	.034	2.953
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Hasil Uji Linearitas R^2 New				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.661	.644	1.792
a. Predictors: (Constant), DFFIT, X1, X3, X2				

Berdasarkan dua tabel output di atas dapat diketahui hasil uji linearitas, yaitu yaitu pada persamaan regresi pertama di peroleh R^2 old sebesar 0.068, sedangkan pada persamaan regresi yang kedua diperoleh nilai R^2 new sebesar 0.661. dengan demikian besarnya nilai F_{hitung} dapat di peroleh, yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old})m}{(1 - R^2_{new})(n - k)} \text{ jadi}$$

$$F = \frac{(0.661 - 0.068)/1}{(1 - 0.661)/(86 - 4)} = \frac{0.593}{(1 - 0.661)/(86 - 4)}$$

$$F = \frac{0.593}{(0.339)/(82)} = \frac{0.593}{0.004}$$

$$F = 148.25$$

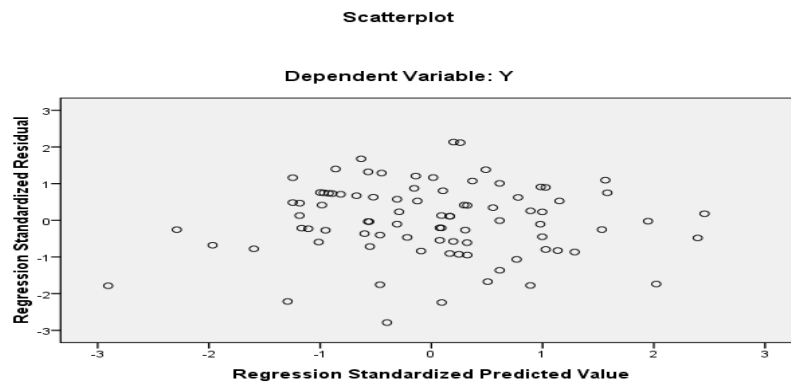
Hipotesis :

Karena nilai F_{hitung} (148.25) > F_{table} (3.96) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah linear.

Sedangkan pengujian linearitas dengan menggunakan metode analisis grafik dapat dilakukan dengan mengamati scatterplot dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai prediksi terstandarisasi sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai residual terstandarisasi. Asumsi linearitas terpenuhi jika plot antara nilai residual

terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisai tidak membentuk suatu pola tertentu. Grafik scatterplot sebagai berikut :

Uji Linearitas menggunakan Scattreplot



Berdasarkan tampilan pada scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu regression standardized residual. Oleh karna itu, berdasarkan linearitas, menggunakan metode *scatterplot*, maka model analisis regresi yang terbentuk dinyatakan linear.

2. Analisis Data

1) Analisis korelasi

Dalam penelitian ini, data yang dikorelasikan berentuk interval dan dari sumber data yang sama. Untuk itu tehnik korelasi yang di gunakan adalah korelasi Pearson Product Moment. Dalam analisisnya, peneliti menggunakan SPSS versi 16 untuk menganalisis data statistic sebagai berikut :

Analisis Korealsi				
Correlations				
		X1	X2	X3
X1	Pearson Correlation	1	.859**	.883**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000
	N	86	86	86
X2	Pearson Correlation	.859**	1	.963**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000
	N	86	86	86
X3	Pearson Correlation	.883**	.963**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	
	N	86	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Pada output tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kreatifitas

Dari output di atas, N menunjukkan jumlah observasi/sampel sebanyak 86, sedangkan hubungan korelasi ditunjukkan oleh angka .859(**) yang artinya korelasi sangat signifikan karena mendekati 1. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,859. Ini artinya bahwa hubungan antara motivasi belajar terhadap kreatifitas berhubungan sangat signifikan, berarti hubungan tersebut searah. Sedangkan angka sig.(2-tailed) adalah 0,000 masih lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$, berarti terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel yakni antara motivasi belajar terhadap kreatifitas ($0,000 < 0,05$). Untuk lebih jelasnya hubungan antara kedua variabel yaitu antara motivasi belajar terhadap kreatifitas dapat di lihat tabel output di bawah ini:

Output hubungan antara motivasi belajar terhadap kreativitas

Correlations			
		X1	X2
X1	Pearson Correlation	1	.859**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	86	86
X2	Pearson Correlation	.859**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	86	86
**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).			

- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreatifitas terhadap gaya belajar

Dari output di atas, N menunjukkan jumlah observasi/sampel sebanyak 86, sedangkan hubungan korelasi ditunjukkan oleh angka .963(**) yang artinya korelasi sangat signifikan karena mendekati 1. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,963. Ini artinya bahwa hubungan antara kreatifitas terhadap gaya belajar berhubungan sangat signifikan, berarti hubungan tersebut searah. Sedangkan angka sig.(2-tailed) adalah 0,000 masih lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$, berarti terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel yakni antara kreatifitas terhadap gaya belajar ($0,000 < 0,05$). Untuk lebih jelasnya hubungan antara kedua variabel yaitu antara kreatifitas terhadap gaya belajar dapat di lihat tabel output di bawah ini:

Output hubungan antara kreativitas terhadap gaya belajar

Correlations			
		X2	X3
X2	Pearson Correlation	1	.963**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	86	86
X3	Pearson Correlation	.963**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap gaya belajar

Dari output di atas, N menunjukkan jumlah observasi/sampel sebanyak 86, sedangkan hubungan korelasi ditunjukkan oleh angka .883(**) yang artinya korelasi sangat signifikan karena mendekati 1. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,883. Ini artinya bahwa hubungan antara motivasi belajar terhadap gaya belajar berhubungan sangat signifikan, berarti hubungan tersebut searah. Sedangkan angka sig.(2-tailed) adalah 0,000 masih lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$, berarti terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel yakni antara motivasi belajar terhadap gaya belajar ($0,000 < 0,05$). Untuk lebih jelasnya hubungan antara kedua variabel yaitu antara motivasi belajar terhadap gaya belajar dapat dilihat tabel output di bawah ini :

Output hubungan antara motivasi belajar terhadap gaya belajar

Correlations			
		X1	X3
X1	Pearson Correlation	1	.883**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	86	86
X3	Pearson Correlation	.383**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah motivasi belajar, kreativitas dan gaya belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar bahasa arab. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis regresi berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.261 ^a	.068	.034	2.953
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.105	3	17.368	4.991	.002 ^a
	Residual	715.209	82	8.722		
	Total	767.314	85			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	84.170	2.925		28.775
	X1	.144	.086	.220	1.683
	X2	.012	.046	.036	2.263
	X3	.048	.053	.111	2.906

a. Dependent Variable: Y

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 84.170 + 0,144X_1 + 0,012X_2 + 0,048X_3$$

Persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. a (konstanta) = 84.170.

Artinya jika semua variabel bebas yakni motivasi belajar, kreativitas dan gaya belajar konstan (memiliki nilai nol), maka nilai variabel terikat (beta) yakni prestasi belajar bahasa arab sebesar 84.170.

- b. Motivasi belajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y)

Nilai koefisien motivasi belajar sebesar 0,144. Artinya bahwa jika motivasi belajar meningkat satu point maka akan meningkatkan prestasi belajar bahasa arab sebesar 0,144, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- c. Kreatifitas (X2) terhadap prestasi belajar (Y)

Nilai koefisien motivasi belajar sebesar 0,012, dan bertanda negative. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kreatifitas satu satuan maka

variabel prestasi belajar (Y) akan turun sebesar 0,012 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

d. Gaya belajar (X3) terhadap prestasi belajar (Y)

Nilai koefisien Gaya belajar terstandarisasi untuk variabel X3 sebesar 0,048 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Gaya belajar satu satuan maka variabel prestasi belajar (Y) akan turun sebesar 0,048 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Uji secara serempak (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Kriteria dari uji F yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (menerima H_a) yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Untuk analisisnya dari output SPSS 16 dapat dilihat dari tabel "Anova" sebagai berikut :

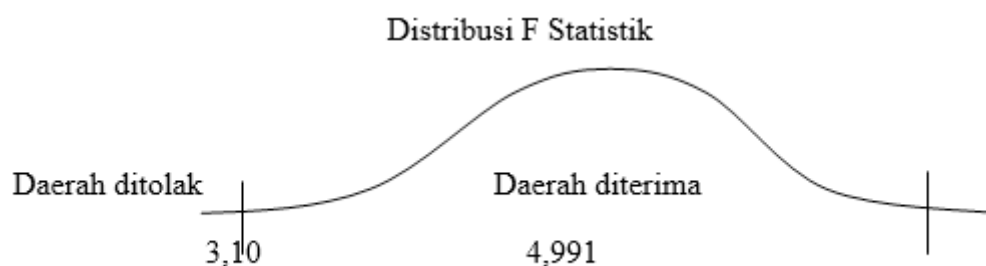
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.105	3	17.368	4.991	.002 ^a
	Residual	715.209	82	8.722		
	Total	767.314	85			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,991 dengan nilai probabilitas (sig) = 0.002. Penentuan daerah kritis uji $F_{\alpha} = 0,05$ sebesar 3,10. Dengan demikian nilai F_{hitung} (4,991) $> F_{tabel}$ (3,10) maka H_0 ditolak (H_a diterima) dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,002 < 0,05$ artinya bahwa secara bersama-sama variabel motivasi belajar, kreativitas dan gaya belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.



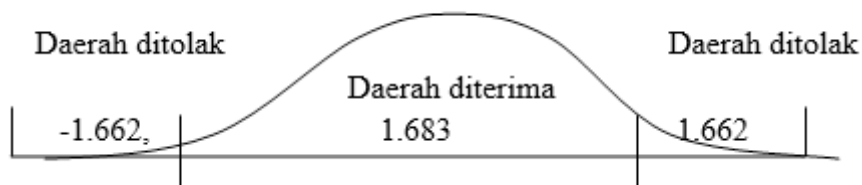
4. Uji t

Tujuan pengujian untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, dalam hal ini adalah untuk melihat pengaruh antara motivasi belajar, kreativitas dan gaya belajar sebagai variabel independen terhadap prestasi belajar sebagai variabel dependen. Kriteria uji t yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (menerima H_a) yang berarti masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Begitu sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) yang berarti masing-masing variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y)

Dari hasil regresi pada kolom koefisien diketahui bahwa terdapat nilai sig 0,024. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,024 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan besarnya nilai t_{hitung} variabel motivasi belajar adalah 1,683 sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ adalah 1.662. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X_1) memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa motivasi belajar (X_1) mempunyai hubungan yang searah dengan prestasi belajar (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

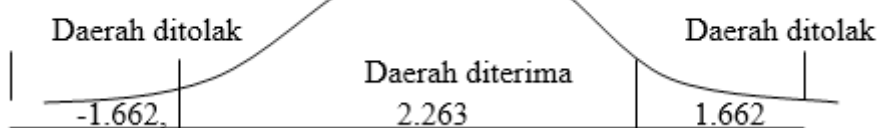
Motivasi Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)



a. Pengujian kreatifitas (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)

Dari hasil regresi pada kolom koefisien diketahui bahwa terdapat nilai sig 0,018. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,018 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan besarnya nilai t_{hitung} variabel kreatifitas adalah 2,263 sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ adalah 1.662. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kreatifitas (X_2) memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa kreatifitas (X_2) mempunyai hubungan yang searah dengan prestasi belajar (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa kreatifitas memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

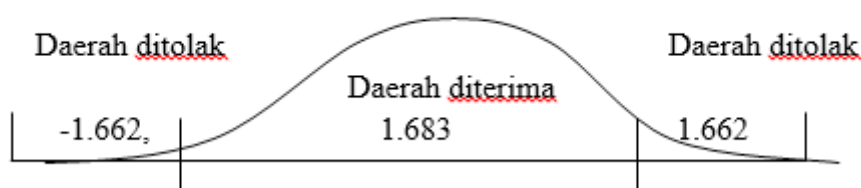
Kreatifitas (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)



b. Pengujian gaya belajar (X3) terhadap prestasi belajar (Y)

Dari hasil regresi pada kolom koefisien diketahui bahwa terdapat nilai sig 0,012. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,012 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan besarnya nilai t_{hitung} variabel gaya belajar adalah 2,906 sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ adalah 1.662. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar (X3) memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa gaya belajar (X3) mempunyai hubungan yang searah dengan prestasi belajar (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Gaya Belajar (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y)



5. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif digunakan untuk melihat besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel motivasi belajar, kreatifitas dan gaya belajar terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif dan relatif, variabel motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 57,17% dan sumbangan efektif sebesar 38,82%, sedangkan variabel kreatifitas memberikan sumbangan relatif sebesar 22,01% dan sumbangan efektif sebesar 05,57%. Dan variabel gaya belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 21,91% dan sumbangan efektif sebesar 44,77%, Total sumbangan variabel motivasi belajar, kreativitas dan gaya belajar memberikan sumbangan sebesar 89,15% terhadap prestasi belajar.

6. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pengujian secara statistik yaitu pengujian regresi berganda yang meliputi pengujian secara bersama-sama yang sebelumnya diuji dengan uji prasyarat. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut: $Y = 84.170 + 0,144X_1 + 0,012X_2 + 0,048X_3 + 2,925$. Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar kreativitas dan gaya belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 4,991 dengan nilai probabilitas (sig) = 0.002. Penentuan daerah kritis uji $F_{\alpha} = 0,05$ sebesar 3,10. Dengan demikian nilai $F_{hitung} (4,991) > F_{tabel} (3,10)$ maka H_0 ditolak (H_a diterima) dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,002 < 0,05$ dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel motivasi belajar, kreativitas dan gaya belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan pengujian terhadap pengaruh secara parsial, maka dilakukan dengan uji t. hasil analisis uji t yang merupakan sebagai hipotesis dalam penelitian ini dapat diterangkan sebagai berikut: 1) variabel motivasi belajar (X1) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa besarnya nilai thitung variabel motivasi belajar adalah 1,683 sedangkan besarnya nilai ttabel dengan $\alpha = 0,05$ adalah 1.662. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X1) memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar (Y). sedangkan pada motivasi belajar nilai sig sebesar 0,046. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,046 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai t menunjukkan positif pada motivasi belajar (X1) yang mempunyai hubungan searah dengan prestasi belajar (Y). dengan demikian motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Hipotesis kedua yaitu Variabel kreatifitas belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pada level of significant 0,05 kreatifitas memiliki nilai sig 0,018, Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,018 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan besarnya nilai thitung variabel kreatifitas adalah 2,263 sedangkan besarnya nilai ttabel dengan $\alpha = 0,05$ adalah 1.662. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kreatifitas (X2) memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa kreatifitas (X2) mempunyai hubungan yang searah dengan prestasi belajar (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa kreatifitas memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

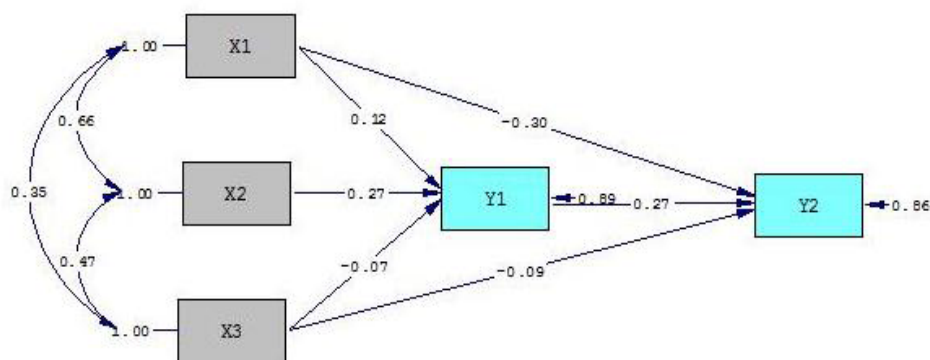
Hipotesis ketiga yaitu Variabel gaya belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Nilai t pada variabel gaya belajar berarah positif ini menunjukkan bahwa gaya belajar (X3) mempunyai hubungan yang searah dengan prestasi belajar (Y). Demikian juga variabel gaya belajar diketahui terdapat nilai sig 0,012. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,012 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan besarnya nilai t_{hitung} variabel gaya belajar adalah 2,906 sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ adalah 1.662. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar (X3) memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif digunakan untuk melihat besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel motivasi belajar kreatifitas dan gaya belajar terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif dan relatif, variabel motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 57,17% dan sumbangan efektif sebesar 38,82%, sedangkan variabel kreatifitas memberikan sumbangan relatif sebesar 22,01% dan sumbangan efektif sebesar 05,57%. Dan variabel gaya belajar memberikan sumbangan relatif sebesar

21,91% dan sumbangan efektif sebesar 44,77%, Total sumbangan variabel motivasi belajar, kreativitas dan gaya belajar memberikan sumbangan sebesar 89,15% terhadap prestasi belajar.

Hasil di atas membuktikan bahwa peningkatan prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, kreativitas dan gaya belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar salah satu cara dapat ditempuh dengan cara meningkatkan motivasi belajar, kreativitas dan gaya belajar.

Berikut adalah hasil estimasi kesesuaian Diagram Jalur (path Analisis) menggunakan Model Lisrel



Chi-Square=0.12, df=1, P-value=0.72741, RMSEA=0.000

Berikut adalah hasil estimasi dari Diagram Jalur Model Lisrel

$$Y1 = 0,12 X1 + 0,27 X2 + -0,07X3 + 0,89$$

$$Y2 = -0,30 X1 - -0,09 X3 + 0,27 Y1 + 0,86$$

E. Penutup

Kesimpulan penelitian

	Y1	Y2
X1	Positif dan tidak signifikan	Positif dan signifikan
X2	Positif dan tidak signifikan	-
X3	Positif dan tidak signifikan	Positif dan tidak signifikan
Y1	-	Positif dan signifikan

Daftar Pustaka

- A. M. Sadirman, (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abraham Maslow. (2014). *Motivasi dan Kepribadian* Terj. Sunaryo. Jakarta: PT. Rajawali Press,
- Ace Suryadi dan Wina Mulyana. (1993). *Kerangka Konseptual Mutupendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*. Jakarta: Cardimas Metropole.
- Agoes Soejono. (1990). *Bimbingan Kearsah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Aksara Baru.
- Anas Sudijono. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ana Craft. (2013). *Membangun Kreativitas Anak*. Depok: Insani Press.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2003). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Buchari Alma dkk. (2008). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Bonaventura Satya Bharata. (2011). *Analisis Isi kuantitatif, sebuah pengantar untuk penelitian teks komunikasi dalam mix methodology dalam penelitian komunikasi*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo.
- Djamarah. (1984). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Elizabeth B. Hurlock. (2015). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- G.R. Terry. (2003). *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terjemahan J Smith D F M. Jakarta: Bumi Aksara,
- Hamzah Uno, dkk. (2004). *Landasan Pembelajaran*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Ibrahim. (2013). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ischak SW dan Warji R. (1987). *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberty.
- Kasiyani K.E. Suyanto. (2007). *Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran*. Malang: UNM Press.
- Mansur Muslich. (2009). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).
- Mukhtar dkk, Mengukir Prestasi: Panduan Menjadi Guru Profesional, (Jakarta: Misaka Gasila, 2013).
- M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014).

- Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Cetakan ke-13, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Nashar, Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran, (Jakarta: Delia Press, 2014).
- Oemar Hamalik, Psikologi Belajar & Mengajar, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015).
- Ridwan dan Engkos Achmad Kuncoro, Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis (analisis jalur), (Bandung : Alfabeta, 2012)
- Sugiarto dan Tumpal JR Sijintak, Lisrel, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2016)
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2008).
- Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung:Alfabeta, 2013).
- Suparlan, Menjadi Guru Efektif, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015).
- Sardiman A. M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).
- UmiMachmudahdanAbdulWahabRosyidi,ActiveLearningdalamPembelajaranBahasa Arab, (Malang: UIN-Malang Press, 2008).
- Umi Narimawati dan Jonathan Sarwono, Struktural Equation Model SEM dalam riset ekonomi : menggunakan Lisrel, (Yogyakarta : Gava Media, 2007).
- Utami Munandar, Mengembangkan bakat dan kreatifitas Anak Sekolah, (Jakarta: Gramedia,1999).
- Winkel, W.S, Psikologi Pengajaran, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 1999).
- Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Bebarasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2008).